

NILAI PANCASILA BERPERAN PENTING TERHADAP AKUNTANSI

Putri Alawiyah Manurung¹, Rizka Yulia²

Universitas Islam Sumatera Utara

e-mail: putrialawiyah04@gmail.com¹, rizkayulia944@gmail.com²

Abstrak – Bidang akuntansi memegang peranan yang sangat penting dan sangat krusial dalam dunia ekonomi, sehingga perlu tuntutan untuk memahami Pancasila dan bagaimana menerapkan nilai-nilai Pancasila. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis peran Pancasila dan nilai-nilai yang dikandungnya untuk membentuk karakter akuntan yang baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif. Sumber informasi penelitian ini adalah jurnal ilmiah yang dapat menjawab permasalahan tersebut diteliti. Teknik pengumpulan data meliputi penelaahan seluruh data penelitian. Materi dianalisis secara kualitatif dan hasil penelitian menunjukkan diperlukan Penerapan atau implementasi nilai-nilai Pancasila dalam bidang akuntansi, sehingga auditor harus memahami dan memantau pelaksanaan Pancasila. Penerapan nilai-nilai tersebut adalah nilai (1) ketuhan yang maha Esa (2) Kemanusiaan yang adil dan beradab (3) Persatuan Indonesia (4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan (5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, Pancasila adalah tanggung jawab manusia kepada Tuhan melalui semangat persaudaraan, keagungan kemanusiaan dan keseimbangan antara kehidupan jasmani dan rohani manusia dalam kegiatan ekonomi. Jadi kita bisa menyimpulkan bahwa penerapan Pancasila dalam akuntansi menawarkan hal yang berbeda seperti; solidaritas, kepuasan batin, kegembiraan dan rasa syukur. Pancasila tidak hanya memperhatikan aspek materiil, tetapi juga aspek non materiil. Penerapan Pancasila dalam akuntansi menunjukkan adanya hubungan tersebut manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa dan manusia kepada sesamanya bertanggung jawab atas laporan keuangan dan informasi lainnya. Oleh karena itu, diharapkan dapat menciptakan kinerja akuntansi yang baik, tidak hanya peduli pada ego mereka, tetapi juga pada diri mereka sendiri kepentingan masyarakat luas.

Kata Kunci : defenisi akuntansi, pancasila, penerapan pancasila dibidang akuntansi.

Abstract – The field of accounting plays a very important and crucial role in the economic world, so it is necessary to understand Pancasila and how to apply Pancasila values. The aim of this research is to analyze the role of Pancasila and the values it contains in forming the character of a good accountant. The method used in this research is descriptive. The source of information for this research is a scientific journal that can answer the problem being studied. Data collection techniques include reviewing all research data. The material was analyzed qualitatively and the research results showed that it was necessary to apply or implement Pancasila values in the accounting field, so that auditors must understand and monitor the implementation of Pancasila. The application of these values is the value of (1) belief in the Almighty God (2) Just and civilized humanity (3) Indonesian unity (4) Democracy led by wisdom in representative deliberations (5) Social justice for all Indonesian people, Pancasila is human responsibility to God through the spirit of brotherhood, the greatness of humanity and balance between human physical and spiritual life in economic activities. So we can conclude that the application of Pancasila in accounting offers different things such as; solidarity, inner satisfaction, joy and gratitude. Pancasila not only pays attention to material aspects, but also non-material aspects. The application of Pancasila in accounting shows that there is a relationship between humans and Almighty God and humans are responsible for financial reports and other information. Therefore, it is hoped that they can create good accounting performance, not only caring about their ego, but also about their own interests in the wider community.

Keywords: definition of accounting, Pancasila, application of Pancasila in the field of accounting.

PENDAHULUAN

Akuntansi melibatkan perencanaan keuangan pada sebuah aktivitas bisnis, menjadi sumber informasi penting mengenai kondisi finansial perusahaan. Namun, proses yang dilakukan melibatkan banyak pencatatan yang tepat dan akurat. (Satria & Fatmawati, 2021)

Berikut ini merupakan orang-orang yang menerima informasi dari keadaan keuangan perusahaan, diantaranya: (1) Pengguna internal informasi akuntansi yaitu kelompok atau orang-orang yang berada di dalam organisasi atau perusahaan. (2) Pengguna eksternal informasi akuntansi yaitu kelompok ataupun orang-orang yang berada di luar organisasi atau perusahaan. Sistem tersebut kemudian dikembangkan dengan menyebut secara jelas asal negaranya, misalnya Sistem Belanda, Sistem Inggris dan Sistem Amerika Serikat. (Prasetyanto et al., 2023)

Akuntansi modern sering dianggap sebagai cara berbisnis. Bahkan disebut sebagai bahasa bisnis. Ini disajikan sebagai informasi akuntansi yang berguna bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi akuntansi mencerminkan kondisi ekonomi aktual entitas. Sebagai cerminan suatu entitas, akuntansi berfungsi sebagai peta yang mampu membimbing dan mengarahkan penggunanya dalam mengambil keputusan ekonomi. Tentu saja peta yang dihasilkan suatu sistem akuntansi bergantung pada pandangan dunia tentang bagaimana sistem akuntansi itu dibangun. Bila suatu realitas dipahami secara ontologis sebagai sesuatu yang material, maka perhitungan dipahami dan dikonstruksikan dalam kerangka entitas aktual. Dengan demikian, akuntansi dapat digunakan untuk mencerminkan realitas material yang pada akhirnya ditentukan dalam istilah moneter. Seolah-olah peta tersebut mencoba mewakili suatu wilayah. (Sukoharsono, 2012)

Bagi masyarakat Indonesia, falsafah atau pandangan hidup dan pandangan hidup adalah Pancasila. Pancasila merupakan hasil kristalisasi nilai-nilai yang dilindungi dan dianggap benar oleh bangsa Indonesia. Pancasila sebagai dasar negara, dipandang baik dan bermakna sebagai pedoman hidup dan pandangan hidup masyarakat Indonesia. Dalam struktur kehidupan sosial bangsa Indonesia, keberadaan (eksistensi) setiap orang sebagai individu, makhluk sosial, dan makhluk beragama diakui, dihormati dan didukung harkat dan martabatnya. Pancasila yang terdiri dari lima sila pada hakikatnya merupakan suatu sistem filsafat yang tidak dapat dipisahkan. Suatu sistem dapat dipahami sebagai suatu kesatuan massa dari bagian-bagian yang saling berhubungan yang bekerja sama untuk suatu tujuan tertentu dan secara keseluruhan membentuk satu kesatuan yang utuh. (Firdaus et al., 1970)

Ideologi negara Indonesia yang masih menjadi landasan kehidupan berbangsa dan bernegara adalah Pancasila. Dipilihnya Ideologi Pancasila sebagai Ideologi Negara Indonesia karena Pancasila membawa nilai-nilai agama dan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan cita-cita luhur bangsa Indonesia. Dengan demikian ideologi dijadikan pedoman yang wajib dimiliki oleh seorang akuntan adalah kejujuran dalam bertindak serta berperilaku. Tidak sedikit peluang yang ada untuk melakukan kecurangan dengan melakukan pemalsuan data dalam membuat laporan keuangan yang dilakukan sendiri atau bahkan kerja sama antar beberapa orang demi mencapai kepuasan kelompok tertentu. Diperlukan kesadaran diri seorang akuntan terhadap tindak kecurangan karena dalam membuat laporan keuangan, seorang akuntan mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya tidak hanya di hadapan manusia namun juga di hadapan Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan Pancasila pertama, seorang akuntan mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut berkaitan dengan sikap jujur karena dari kejujuran maka hasil laporan keuangan akan dibuat secara benar. (Hamdani et al., 2022)

Pancasila merupakan dasar negara dan menjadi simbol kesepakatan karena mempunyai pengaruh yang besar bagi masyarakat Indonesia untuk mencapai tujuan bersama. Pancasila berperan penting sebagai pemersatu dalam kehidupan bangsa yang majemuk. Pancasila mengacu pada teori kewarganegaraan dan fungsionalisme struktural sebagai gagasan bagi kelangsungan hidup masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara karenanya mengandung nilai dan prioritas sosial. Dalam pengkajian dan pengamalannya Pancasila memerlukan konsentrasi penuh dengan tujuan membangun

semangat kebangkitan dan perjuangan bangsa baik sebelum maupun sesudah kemerdekaan. (Dewantara et al., 2019)

Sila pertama Pancasila, Ketuhanan Yang Maha Esa, mengharuskan pelaku usaha untuk teliti dalam menentukan arah dan bagaimana bisnis berjalan. Maka menyertakan Tuhan bersifat universal yaitu tidak terbatas pada agama, melainkan pada nilai spiritual manusia. (Nanda, 2017). Sayangnya, akuntansi bisa dikatakan terpisah dari hakikat ketuhanan. Jika kita masih meyakini Pancasila, kita harus bertanya kembali bagaimana menginternalisasikan Pancasila untuk melahirkan akuntan yang sadar penuh; Kesadaran Pancasila? Pancasila harus diinternalisasikan karena tidak bisa sekadar retorika. (Kamayanti, 2014)

METODE PENELITIAN

Penelitian tidak dapat terlaksana tanpa adanya metode pendukung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering juga disebut metode penelitian natural karena penelitian dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting). Penelitian kualitatif mengutamakan makna. Penelitian bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Penelitian kualitatif memerlukan ketajaman analitis, objektivitas, sistematika, dan sistematika untuk mencapai ketepatan penafsiran, karena sifat suatu fenomena atau gejala yang mengikuti penelitian tersebut. Penelitian kualitatif bersifat holistik. (Anggara et al., 2023)

Sifat deskriptif penelitian kualitatif mengacu pada penelitian yang bertujuan untuk menciptakan gambaran yang sistematis, akurat, dan faktual tentang hubungan antara fakta, karakteristik, dan fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Ludigdo dan Kamayanti (2012) Pancasila menjelaskan hubungan antara spiritualitas dengan etika. Semua nilai dasar yang terkandung dalam Pancasila sangat jelas. Prinsip pertama yaitu "Keyakinan pada satu Tuhan Tertinggi" memberikan dasar kuat untuk kehidupan religius, baik dengan tulus maupun otentik pada akhirnya spiritualitas yang berakhir dengan Tuhan adalah apa yang hilang dari etika dan Pancasila sebagai dasar kode etik akuntansi, Indonesia akan kembali ke akar negara dan membebaskannya dari imperialisme etis. (Ludigdo & Kamayanti, 2012)

Menurut (Efferin, 2015) Perkembangan akuntansi dan akuntabilitas telah menerapkan berbagai teknologi untuk mempercepat penyelesaian kegiatan, meningkatkan efisiensi atau produktivitas proses, meningkatkan akurasi, meningkatkan daya banding. Membandingkan dan memantau proses dan hasil akhir. Ini termasuk: IFRS, metode penetapan biaya, sistem evaluasi kinerja, digitalisasi dokumen, komunikasi intranet dan internet, software akuntansi, standarisasi prosedur atau kegiatan, sistem pengukuran kinerja, kantor elektronik mati dan tidak berdokumen, dll. Untuk itu menurut Efferin (2015) perkembangan teknologi telah berpengaruh besar terhadap penerapan akuntansi dalam aktivitas keuangan yang dinilai sangat penting untuk menghasilkan informasi secara cepat dan akurat dalam rangka perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. (Efferin, 2015)

Akuntansi secara umum (hampir) selalu dikonotasikan sebagai suatu kegiatan pencatatan serta penyampai informasi keuangan di ranah aktivitas suatu perusahaan. Tersisihnya "Tuhan" dalam dunia keilmuan karena memang Tuhan, nilai-nilai religius dan jiwa manusia yang menjadi pusat dan pertemuan "nilai-nilai" Tuhan dan kesadaran akan kebenaran mutlak kitab suci yang dianut, tidak lagi diperbolehkan masuk dalam ranah semesta dan realitas kemasyarakatan secara ilmiah. Bahkan realitas Mutlak dan keimanan memang dianggap tidak relevan, karena modernitas telah memiliki legitimasi "keimanan dan

keselamatan” teologis lain, yaitu kemajuan materi yang dimungkinkan oleh pasar dan sains-teknologi yang berujung pada rasionalitas sains-teknologi dikembangkan untuk kepentingan keuntungan. (Geovani, 2013)

Penerapan akuntansi didasarkan pada unsur kapitalisme yang menghargai pemeliharaan kekuasaan. S.Harahap (2013) menggambarkan akuntansi dalam kapitalisme sebagai alat dan akuntansi hanya sebagai bahasa bisnis sehingga semua refleksi prinsip tidak terfokus pada faktor materi. Oleh karena itu, akuntansi mempunyai segala unsur yang tepat untuk melayani perkembangan dunia usaha, khususnya di era masyarakat perkotaan yang semakin berkembang. Dengan demikian, akuntansi yang berbasis pada pengaruh kapitalisme dengan unsur maskulinitas.

Perkembangan profesi akuntan di Indonesia patut dipertanyakan kesesuaiannya dengan nilai-nilai luhur Pancasila sebagai pedoman hidup bangsa. Sebagaimana kita pahami, profesi akuntan tidak kering dalam menghadapi pengaruh globalisasi. Lebih lanjut, seperti diungkapkan Tuanakotta, jaringan akuntansi profesional selalu terhubung dengan dunia global. Hal ini ada hubungannya dengan jangkauan dan ruang lingkup kegiatan seputar profesi akuntansi. Untuk itu, penting untuk menonjolkan tempat Pancasila dalam pengembangan profesi akuntan agar akuntan tidak kehilangan akar keindonesiaannya. Meski akuntan merupakan bagian dari komunitas global, namun soliditas pola pikir, sikap, dan tindakan yang berlandaskan Pancasila harus terus diingatkan dan digalakkan. Penegasan secara jelas akan nilai Pancasila dalam Kode Etik sebagai pedoman tingkah laku, tindakan dan pekerjaan akuntan akan meningkatkan kesadaran bahwa akuntan adalah warga negara besar Indonesia menerima Pancasila sebagai pedoman dasar bermasyarakat dan bernegara dan pemerintah. Kurangnya penegasan isi Pancasila dalam Kode Etik akan menghilangkan realitas profesi akuntan dalam konteks Indonesia. Akuntan bisa bersembunyi di balik dalih masyarakat modern di tengah pusaran globalisasi, yang bisa mengabaikan keindonesiaan.(Setiawan, 2017)

Pengertian Akuntansi Didasarkan Pada Prinsip Ketuhanan Yang Maha Esa

Sebagai sebuah alat, akuntansi tidak dapat dipisahkan dari perkembangan peradaban. Akuntansi tidak hanya mempunyai nilai statis tetapi juga dinamis perubahannya seiring berjalannya waktu. Berkaca pada pandangan Mulawarman bahwa perkembangan teknologi, lahan, pangan dan energi telah mengarah pada terbentuknya nilai-nilai kapitalisme, disadari atau tidak, langsung terjebak dalam arus peradaban manusia. Inilah realita akuntansi saat ini yang lebih menitikberatkan pada faktor material dibandingkan nilai spiritual.

Konsep akuntansi modern yang diciptakan oleh Luca Pacioli sebenarnya mencerminkan hubungan antara akuntansi dan agama. Nama Tuhan sebagai kata pembuka laporan keuangan yang diprakarsai-Nya menunjukkan adanya nilai-nilai sakral dalam hati para akuntan. Dari sudut pandang lain, profesi pendeta Luca Pacioli menunjukkan keinginan untuk memadukan pemikiran antara akuntansi itu sendiri dan tanggung jawab terhadap Tuhan yang beragama. Memang ada juga yang meragukan kehadiran Luca Pacioli sebagai pionir terbentuknya akuntansi modern. (Sukoharsono, 2012)

Hal ini terlihat pada pernyataan Harahap dan Kamayanti yang menyatakan bahwa metode akuntansi yang dikemukakan oleh Pacioli telah dipraktikkan oleh bangsa Arab sejak abad ke-9 Masehi. Triuwono mengklaim bahwa teknik akuntansi Modernitas berakar pada budaya Spanyol, yang pada masa itu waktu adalah budaya Islam. negara dan pusat perkembangan teknologi di Eropa. Meskipun terdapat perbedaan pandangan dari para pionir, namun bagi penulis terdapat kesamaan nilai yang disampaikan, yaitu kandungan keagamaan dari akuntansi itu sendiri. Untuk mencapai akuntansi yang mendekati manusia kepada Tuhan, Triuwono mengusulkan konsep akuntansi berdasarkan semangat manajemen Kawulo-Gusti.

Ajaran sangkan paring dumadi yang berarti landasan atau permulaan dan arah segala peristiwa, menguraikan tentang suatu proses, kesinambungan awal dan akhir, bagaimana bermula dan juga bagaimana mengakhirinya, bagaimana mengakhirinya. Pemahaman ini terinspirasi dari ajaran Kawulo-Gusti. Konsep pengelolaan Kawulo-Gusti sendiri sebenarnya tidak diajarkan oleh agama apapun, hanya Tuhan saja. Sedangkan di dalam Alkitab ada pepatah yang mengatakan bahwa debu kembali ke bumi sebagaimana adanya dan ruh kembali kepada Tuhan yang memberikannya, artinya manusia menjadi realitas Tuhan. Sedangkan orang India mengenal istilah Yoga yang memiliki arti yang sama. Hal ini menandakan bahwa dalam agama apapun, tujuan dari konsep manusia adalah agar ciptaan Tuhan pada akhirnya akan kembali kepada Tuhan untuk bersatu dengan-Nya. Berkaca pada proses manajemen akuntansi Kawulo-Gusti, kerendahan hati manusia tentu saja diperlukan untuk menyatu dengan Tuhan. Manusia tidak bisa bersatu dengan Tuhan jika terus menggunakan pemikiran egois dan rasional. Sikap kerendahan hati inilah yang memungkinkan manusia untuk membuka cakrawala pemikiran yang bersifat irasional dan spiritual.

Akuntansi spiritual hadir sebagai sarana untuk mewujudkan sikap kerendahan hati manusia. Melalui akuntansi yang berbasis pada nilai spiritual, manusia diajarkan untuk semakin menyadari bahwa dirinya bukanlah siapa-siapa dalam kehidupan. Namun, pemaknaan akuntansi yang berbasis kepada nilai spiritual juga harus mengalami perubahan terlebih dahulu. Jika akuntansi dimaknai dalam sudut pandang filosofis, kesadaran tersebut akan muncul dengan sendirinya. Sebaliknya, jika akuntansi spiritual hanya dimaknai dalam sudut pandang pragmatis, maka tetap saja manusia akan berorientasikan pada unsur-unsur materi. Dengan demikian, definisi akuntansi berdasarkan sila Ketuhanan yang Maha Esa adalah proses mempertanggungjawabkan aktivitas keuangan kepada Tuhan. (Hotman & Sitorus, 2015)

Pengertian Akuntansi Didasarkan Pada Prinsip Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab

Paradigma akuntansi modern yang hanya mengutamakan kebutuhan investor tidak hanya membuat kesenjangan antara Tuhan dengan manusia, tetapi juga dengan manusia. Menuju konsep akuntansi modern yang hanya memandang investor sebagai bagian utama dalam akuntabilitas, suatu organisasi hanya diarahkan berdasarkan kebutuhan pemiliknya. Fenomena ini tentunya disebabkan oleh konsep badan usaha yang mengusung konsep bahwa keuntungan dari suatu kegiatan usaha hanya untuk kepentingan para pemangku kepentingan (Parikesit, 2012a). Di sisi lain, dengan bercermin pada konsep akuntabilitas akuntansi kepada Tuhan yang menuntut unsur humanistik, maka pertanggungjawaban kepada manusia merupakan suatu keharusan yang dilakukan entitas. Oleh karena itu, sangat penting bagi perkembangan akuntansi kedepannya untuk memikirkan bentuk pertanggungjawaban kepada manusia dalam kegiatan keuangan yang dilakukan perusahaan.

Sama halnya dengan konsep akuntabilitas akuntansi kepada Tuhan, bentuk akuntabilitas kepada manusia juga tidak bisa dalam bentuk fisik saja. Manusia tidak hanya hidup dari unsur materi saja, namun juga memerlukan unsur non materi dalam kehidupannya agar dapat bertahan hidup. Seperti pernyataan informan yang menyatakan bahwa kebahagiaan mereka berasal dari kebahagiaan dan kepuasan pelanggan, hal semacam ini juga perlu mendapat perhatian dari konsep akuntansi. (Sitorus, 2016)

Pengertian Akuntansi Didasarkan Pada Prinsip Persatuan Indonesia

Persaudaraan merupakan hakikat akuntansi berdasarkan sila ketiga. Pancasila bertujuan untuk mempererat hubungan antar departemen dalam suatu perusahaan atau kegiatan perekonomian. Jika dalam konsep akuntansi modern terdapat hubungan yang yawan serta investor dengan masyarakat, maka dalam sifat persaudaraan hubungan tersebut dihilangkan. Selain itu, menurut Mubyarto melalui semangat persaudaraan dalam Pancasila tidak ada istilah «boss» dan «karyawan,» sehingga hanya terdapat satu golongan saja dalam

aktivitas perekonomian, yaitu golongan keluarga.

Sifat persaudaraan dalam akuntansi juga menimbulkan rasa saling memiliki antar seluruh komponen perekonomian, baik dari segi lingkungan perusahaan maupun segi aktivitas perekonomian nasional. Pemilik tidak merasa bahwa hanya dirinyalah yang berhak atas laba yang telah dihasilkan, sebaliknya karyawan tidak lagi merasa bahwa mereka hanya menjadi alat bagi berjalannya kegiatan perusahaan. Dalam konteks yang lebih luas, investor dan masyarakat dapat dikategorikan sebagai pemilik dan keduanya harus mendapat prioritas yang sama dalam hal pemikiran akuntansi.

Melalui semangat persaudaraan dapat tercapai kesejahteraan nasional dan negara dalam bidang perekonomian. Gunadi mengatakan, menjadikan bisnis berbasis kekeluargaan akan menciptakan keharmonisan etnis. Melalui keharmonisan nasional inilah kepentingan bersama menjadi prioritas utama dalam mencapai pembangunan. Hal ini berdampak pada semangat kerjasama antar dunia usaha untuk membangun kesejahteraan bersama. Para pelaku bisnis tidak lagi berpikir untuk bersaing hanya demi keuntungan tetapi bersama-sama mendukung masyarakat.

Mengingat filosofi koperasi sebagai entitas komersial, maka semangat persaudaraan tidak bisa diterapkan dalam konsep akuntansi. Berkat koperasi, masyarakat Indonesia semakin belajar mengendalikan perasaan egoisnya. Rasa egois ini kemudian menjelma menjadi semangat persaudaraan melalui asas kekeluargaan yang menjadi landasan utama koperasi di Indonesia. Jika filosofi kolaboratif ini terus berkembang dalam konstruksi konsep akuntansi, maka mustahil akuntansi bisa menyatukan masyarakat Indonesia yang beragam. Akuntansi yang selama ini sarat dengan unsur individualistis, telah berubah dengan adanya filosofi koperasi sebagai ungkapan Pasal 33 Ayat 1 UUD 1945.

Penerapan akuntansi Persaudaraan akuntansi tentunya menimbulkan rasa bangga terhadap perusahaan. atau negara. Tanpa rasa bangga ini, cinta dan kasih sayang sejati tidak dapat tumbuh bersama untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Perusahaan dan pekerja harus bangga ikut serta dalam kegiatan produksi dan usahanya. Masyarakat harus bangga terhadap masyarakat dan negaranya sehingga menggugah keinginan membangun peradaban bangsa dengan keikhlasan. Hal inilah yang harus diperhatikan dalam mengembangkan alat dan konsep akuntansi untuk menciptakan kebanggaan terhadap perusahaan atau negara atau negara. Oleh karena itu, pengertian akuntansi berdasarkan prinsip kesatuan Indonesia adalah proses terciptanya persaudaraan yang berkaitan dengan kegiatan keuangan.

Definisi Akuntansi Berdasarkan Sila Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Dalam pengambilan keputusan, Indonesia adalah bangsa yang sejati mempunyai caranya sendiri. Masyarakat Indonesia menggunakan kebijaksanaan mencapai konsensus sebagai sarana membuat keputusan yang masuk akal dari semua kelompok. Pemrosesan untuk membangun konsensus adalah sebuah tradisi Orang Indonesia sudah membawa sejak zaman dahulu (Tan Malaka demikian dikutip dalam Latif 2012:387). Ada pun salah satu fungsi akuntan terkait Pancasila pada sila 4 yaitu pengambilan keputusan. Dalam tugasnya, akuntan tidak bisa mengambil keputusan secara sepihak namun harus mempunyai pertimbangan yang matang agar keputusan tidak hanya terfokus pada tujuan perusahaan besar saja, namun juga perusahaan menengah dan kecil. Sebab profesi akuntan merupakan pihak yang netral dan obyektif dalam memberikan informasi atas laporan perusahaan manapun. Jika sikap netral diterapkan, maka akan sangat mudah untuk mencapai kesejahteraan dalam dunia usaha melalui keberhasilan dalam melaksanakan persyaratan alokasi anggaran yang diminta oleh para pemimpin dunia usaha. Akuntan tidak bisa mengambil keputusan secara sepihak dalam perannya, namun harus bijaksana, agar keputusan yang diambil tidak hanya ditujukan pada tujuan usaha besar saja, namun juga usaha menengah dan kecil. Hal ini dilakukan karena akuntan merupakan orang yang tidak

memihak dalam memberikan informasi mengenai laporan suatu perusahaan. Ketika sikap netral tercapai, maka kesuksesan dalam bisnis sangat mudah dicapai karena persyaratan poin anggaran yang dibutuhkan oleh para pengelola bisnis berhasil dilaksanakan.

Definisi Akuntansi Berdasarkan Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Salah satu ciri seorang akuntan adalah kejujuran dalam tindakan dan perilakunya. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk melakukan penipuan dengan memalsukan informasi saat menyusun laporan keuangan sendiri atau bahkan bekerja sama dengan beberapa orang untuk memuaskan kelompok tertentu. Seorang akuntan memerlukan kesadaran diri terhadap kecurangan, karena dengan membuat laporan akuntansi, akuntan mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya tidak hanya kepada manusia, tetapi juga kepada Tuhan Yang Maha Esa. Akuntansi yang jujur dapat dilihat sebagai keseimbangan dalam hubungan keuangan antara manusia dengan Tuhan dan satu sama lain. Dan juga sama dengan akuntansi, yang juga penting mengandung nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan, maka akuntan harus berkontribusi terhadap kesejahteraan bangsa melalui profesinya, yaitu. jujur dalam pekerjaannya.

Akuntansi Berdasarkan “Perspektif Pancasila”

Setelah memahami makna setiap definisi akuntansi maka penulis merangkum masing-masing definisi dalam tabel berikut. Demikianlah penjelasan mengenai pengertian akuntansi berbasis perspektif Setiap sila Pancasila dapat diartikan sedemikian rupa sehingga tidak ada akuntansi hanya mengenal unsur material. Pendekatan ini memastikan akuntansi bukan sekedar alat pencatatan transaksi keuangan, tapi juga mengalami perubahan alat yang mendukung keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial berdasarkan sila Pancasila. Dalam praktiknya, penerapan prinsip Pancasila dalam akuntansi berbeda-beda tergantung pada situasi dan konteks spesifik serta peraturan yang berlaku pada tahun tersebut Indonesia. Definisi mewajibkan dalam mengarahkan tindakan manusia. Dalam konteks akuntansi, definisi menjadi landasan pemikiran dan prinsip akuntansi. Sayangnya, akuntansi di Indonesia seringkali terlalu berorientasi pada bisnis, mengabaikan nilai-nilai immaterial dan aspek humanistik.

Karena itu, tujuan pengembangan konsep akuntansi adalah untuk mendukung investor dan pemilik modal, sedangkan kelas menengah ke bawah diabaikan. Penelitian ini berupaya untuk mendefinisikan kembali akuntansi melalui perspektif Pancasila. Hasilnya adalah definisi akuntansi menurut prinsip masing-masing Pancasila, seperti tanggung jawab kepada Tuhan, humanisasi, semangat persaudaraan, meningkatkan harkat dan martabat manusia serta menyeimbangkan kebutuhan jasmani dan sosial pikiran manusia dalam kehidupan ekonomi. Akuntansi dalam perspektif Pancasila mempertimbangkan hal-hal yang tidak berwujud dan tanggung jawab Tuhan dalam pengambilan keputusan dan praktik.

KESIMPULAN

Akuntansi melibatkan perencanaan keuangan pada sebuah aktivitas bisnis, menjadi sumber informasi penting mengenai kondisi finansial perusahaan. Namun, proses yang dilakukan melibatkan banyak pencatatan yang tepat dan akurat. Bagi masyarakat Indonesia, falsafah atau pandangan hidup dan pandangan hidup adalah Pancasila. Pancasila merupakan hasil kristalisasi nilai-nilai yang dilindungi dan dianggap benar oleh bangsa Indonesia. Pancasila sebagai dasar negara, dipandang baik dan bermakna sebagai pedoman hidup dan pandangan hidup masyarakat Indonesia.

Perkembangan profesi akuntan di Indonesia patut dipertanyakan kesesuaiannya dengan nilai-nilai luhur Pancasila sebagai pedoman hidup bangsa. Sebagaimana kita pahami, profesi akuntan tidak kering dalam menghadapi pengaruh globalisasi. Lebih lanjut, seperti diungkapkan Tuanakotta, jaringan akuntansi profesional selalu terhubung dengan dunia global. Hal ini ada hubungannya dengan jangkauan dan ruang lingkup kegiatan seputar

profesi akuntansi. Untuk itu, penting untuk menonjolkan tempat Pancasila dalam pengembangan profesi akuntan agar akuntan tidak kehilangan akar keindonesiaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, A. A., Trianawati, A., Putri, N. H., Siboro, D., Saputra, I., Nugraha, D. M., Indonesia, U. P., & Bullying, C. (2023). *Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*. 1(1), 1–11.
- Dewantara, J. A., Suhendar, I. F., Rosyid, R., & Atmaja, T. S. (2019). Pancasila as Ideology and Characteristics Civic Education in Indonesia. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(5), 400–405. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i5.1617>
- Efferin, S. (2015). Akuntansi, Spritualitas dan Kearifan Lokal Beberapa Agenda Penelitian Kritis. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(3), 466–480. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.12.6037>
- Firdaus, A., Kartika Sari, M., & Kamayanti, A. (1970). Mengaksikan Wacana Akuntansi Berbasis Pancasila Melalui Dekonstruksi Makna Stakeholders: Kritik atas Kapitalisme. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 3(01), 23–51. <https://doi.org/10.35838/jrap.2016.003.01.3>
- Geovani, A. (2013). Tugas 4_AKUNTANSI DALAM ERA URBAN BERDASARKAN PERSPEKTIF PANCASILA DAN AL-QURAN_Tiaranti Rahma_18013010031. 6(2007).
- Hamdani, R. M., Ramadhani, P. S., & Henley, S. M. (2022). Pancasila in the Foundation of Legal Education: Various International Comparisons. *Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 4(1), 97–120. <https://doi.org/10.15294/panjar.v4i1.55021>
- Hotman, J., & Sitorus, E. (2015). 376-1143-2-PB.pdf. 254–271.
- Kamayanti, A. (2014). Pendekatan Dialogis. 2(September), 147–159.
- Ludigdo, U., & Kamayanti, A. (2012). Pancasila as Accountant Ethics Imperialism Liberator. *World Journal of Social Science*, 2(6), 159–168.
- Nanda, H. I. (2017). Akuntansi Pancasila Dalam Usaha Mikro. *Jurnal EMA*, 2(2), 20–27. <https://doi.org/10.47335/ema.v2i2.18>
- Prasetyanto, A., Hidayat, F. N., Haq, F. I., & Pratama, R. Y. (2023). Pengantar Akuntansi Internasional. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.30595/raar.v3i1.16116>
- Satria, M. R., & Fatmawati, A. P. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Menggunakan Aplikasi Spreadsheet. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 320–338. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v3i2.146>
- Setiawan, A. R. (2017). Mempertanyakan Nilai-Nilai Pancasila Pada Profesi Akuntan: Bercermin Pada Kode Etik Iai. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1). <https://doi.org/10.23887/jia.v1i1.9980>
- Sitorus, J. H. E. (2016). Pancasila-based Social Responsibility Accounting. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 219, 700–709. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.054>
- Sukoharsono, E. G. (2012). Luca Pacioli's Response to Accounting whereabouts: An Imaginary Spiritual Dialogue. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 457–470. <https://doi.org/10.18202/jamal.2012.12.7174>
- Fess, Warren Reve. *Accounting, Pengantar Akuntansi Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat. 2016.
- Harahap, S. 2013. *Teori Akuntansi, Edisi Revisi, Cetakan Ketigabelas: Rajawali Pers*. Jakarta
- Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif (Konsep & Contoh) - serupa.id